



Pengembangan dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Kas Pada Kelompok Kurma “Ukhuwah Datu Nusantara” Kecamatan Gangga

Khalid Abjadi*, Thatok Asmony, Endar Pituringsih,
Muhammad Alfi Satia Pratama, Fathiah Rahman

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 11-02-2026

Revised: 26-03-2026

Accepted: 30-03-2026

*Corresponding Author:

Khalid Abjadi,

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

Abjadik1993@gmail.com

Abstract: Training and mentoring activities on the preparation of simple cash-based financial reports and the development of innovations were carried out to support the "Ukhuwah Datu Nusantara" business group in Sambik Bangkol Village, Gangga District, North Lombok Regency. The purpose of this activity was to contribute knowledge and skills to business group members regarding a simple cash-based financial recording system that can be applied in managing their businesses. This training aims to improve the business group's ability to create effective and accurate financial reports, thereby assisting in business planning and decision-making. In addition, this activity also provided new insights regarding the development of innovations to increase the competitiveness of business groups in utilizing local potential, such as the cultivation of dates and Sacha Inchi nuts. The implementation of the activity was carried out through an approach of lectures, tutorials, and discussions relevant to the needs of the business group. With this method, it is hoped that the business group will be able to carry out correct cash-based recording and bookkeeping, and manage their business more independently. This activity is expected to not only increase the income and welfare of business group members, but also strengthen the local agro-based economy in the region. Another hope of this activity is as a means of carrying out community service, especially in the areas of financial management and small business innovation.

Keywords : Cash Based Bookkeeping, Preparation of Financial Reports, Ukhuwah Datu Nusantara Business.

Abstrak: Kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kas dan pengembangan inovasi dilakukan untuk mendukung kelompok usaha "Ukhuwah Datu Nusantara" di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan serta keterampilan kepada anggota kelompok usaha mengenai sistem pencatatan keuangan sederhana berbasis kas yang dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok usaha dalam membuat laporan keuangan yang efektif dan akurat, sehingga dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru terkait pengembangan inovasi untuk meningkatkan daya saing kelompok usaha dalam memanfaatkan potensi lokal, seperti budidaya kurma dan kacang Sacha Inchi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan ceramah, tutorial, dan diskusi yang relevan dengan kebutuhan kelompok usaha. Dengan metode ini, diharapkan kelompok usaha mampu melakukan pencatatan dan pembukuan berbasis kas yang benar, serta mengelola usaha dengan lebih mandiri. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok usaha, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal berbasis agro di wilayah tersebut. Harapan lain dari kegiatan ini adalah sebagai sarana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan dan inovasi usaha kecil.

Kata Kunci : Pembukuan Berbasis Kas, Penyusunan Laporan Keuangan, Kelompok Usaha Ukhuwah Datu Nusantara.

LATAR BELAKANG

Kurma merupakan salah satu pohon buah tertua di wilayah Arab dan secara ekstensif dibudidayakan sebagai buah yang memiliki rasa manis yang dapat dikonsumsi oleh semua orang dan segala usia. Kebun kurma bisa dijadikan salah satu destinasi wisata yang berbasis agro sebagaimana di Kabupaten Lombok Utara. Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi ekonomi yang besar melalui pengembangan budidaya komoditas unggulan seperti kurma dan kacang Sacha Inchi. Komoditas-komoditas ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat tetapi juga memiliki potensi menjadi ikon daerah yang mendukung sektor pariwisata berbasis agro. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena adanya beberapa permasalahan yang berdampak pada aspek ekonomi lokal.

Budidaya kurma di Dusun Jugil Timur, Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sudah dimulai sejak beberapa tahun lalu, dengan kelompok usaha seperti Ukhuwah Datu Nusantara yang mengadopsi sistem pola nyakap, yaitu pola bagi hasil antara pemilik lahan, investor, dan pengelola. Meskipun sistem ini berhasil menarik investasi dari 18 provinsi, efektivitasnya belum maksimal dalam meningkatkan pendapatan lokal. Hambatan utama mencakup kerusakan infrastruktur pascagempa 2018, seperti sumur bor, yang mengurangi produktivitas, serta keterbatasan kapasitas pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan.

Selain kurma, kabupaten Lombok Utara juga mengembangkan tanaman Sanca Inchi. Shaca Inchi merupakan jenis tanaman yang diproduksi biji/kacangnya dimana banyak dibudidayakan di wilayah Indonesia salah satunya di Lombok Utara karena nilai manfaat maupun nilai ekonominya sangat tinggi. Budidaya tanaman Kacang Sacha Inchi bekerja sama antara petani dan pihak swasta. Kemitraan telah terjalin dengan dimulainya penanaman bibit Kacang Sacha Inchi. Adanya kerjasama dengan menyediakan pasar komoditas yang jelas, menjadi harapan bagi petani. Dimana komoditas yang tergolong baru di Lombok ini, dapat dibudidayakan secara konsisten oleh petani. Kemitraan ini adalah upaya Pemda yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kehidupan masyarakat Lombok Utara. Sehingga ekonomi yang usung saat ini ialah Ekonomi Kurcaci (Kurma dan Sacha Inchi).

Dampak ekonomi dari kedua komoditas ini masih terbatas. Sebagai contoh, meskipun kelompok Ukhuwah Datu Nusantara telah merekrut 18 tenaga kerja lokal untuk mengelola lima klaster kebun kurma, mereka belum sepenuhnya mampu menerapkan sistem pembukuan yang efektif untuk mencatat biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan. Menurut studi Suryanto dan Ahmad (2020), penerapan sistem pencatatan sederhana berbasis kas dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan kepercayaan kepada pemodal. Lebih lanjut, kapasitas tenaga kerja lokal dalam pengelolaan usaha juga memerlukan peningkatan melalui pelatihan. Kartini dan Wijaya (2019) menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana berbasis kas memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil untuk mencatat transaksi keuangan secara transparan. Hal ini relevan untuk mendukung kelompok usaha di Lombok Utara dalam mengoptimalkan potensi ekonomi.

Pasca gempa, selain kerusakan infrastruktur fisik, masalah ekonomi yang mencuat adalah rendahnya keterampilan tenaga kerja dalam mengelola usaha secara efisien. Selain itu, sebagian besar anggota kelompok usaha Ukhuwah Datu Nusantara berasal dari latar belakang yang minim pengalaman dalam pencatatan keuangan. Kondisi ini memperburuk situasi karena laporan keuangan yang tidak akurat dapat menghambat perencanaan usaha dan memperkecil kepercayaan dari investor. Menurut penelitian Permana dan Suryani (2020), pelatihan akuntansi sederhana sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha kecil.

Komoditas unggulan seperti kacang Sacha Inchi memiliki tantangan tambahan berupa kurangnya pengetahuan pasar di kalangan petani. Meskipun kemitraan dengan pihak swasta telah memberikan harapan, petani tetap memerlukan kemampuan untuk menghitung biaya dan keuntungan secara mandiri.

Rahayu dan Anggraini (2021) menyarankan bahwa pemahaman yang baik tentang sistem keuangan dapat meningkatkan posisi tawar petani dalam kemitraan.

Seiring dengan perkembangan potensi ekonomi berbasis agro, pemerintah daerah mulai merancang strategi untuk menjadikan kebun kurma sebagai destinasi wisata buatan. Langkah ini memerlukan integrasi antara pengelolaan pertanian dan pengelolaan pariwisata. Dengan sistem pencatatan keuangan yang baik, kelompok usaha dapat lebih mudah menarik mitra strategis dan meningkatkan daya tarik kawasan sebagai tujuan wisata

Strategi ekonomi lokal yang dikenal sebagai konsep "Kurcaci" (Kurma dan Sacha Inchi) menggarisbawahi pentingnya pengelolaan usaha yang terintegrasi. Dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif, konsep ini bertujuan untuk menciptakan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Namun, keberhasilan implementasi konsep ini sangat bergantung pada pelatihan dan pendampingan yang tepat. Pentingnya pelatihan ini juga tercermin dalam kebutuhan untuk memodernisasi proses pencatatan keuangan. Dalam konteks ini, pengenalan teknologi sederhana seperti aplikasi berbasis ponsel atau sistem manual yang terstruktur dapat memberikan manfaat signifikan. Hal ini memungkinkan pengelola usaha kecil untuk mencatat transaksi harian, memantau pengeluaran, dan merencanakan kebutuhan investasi di masa depan.

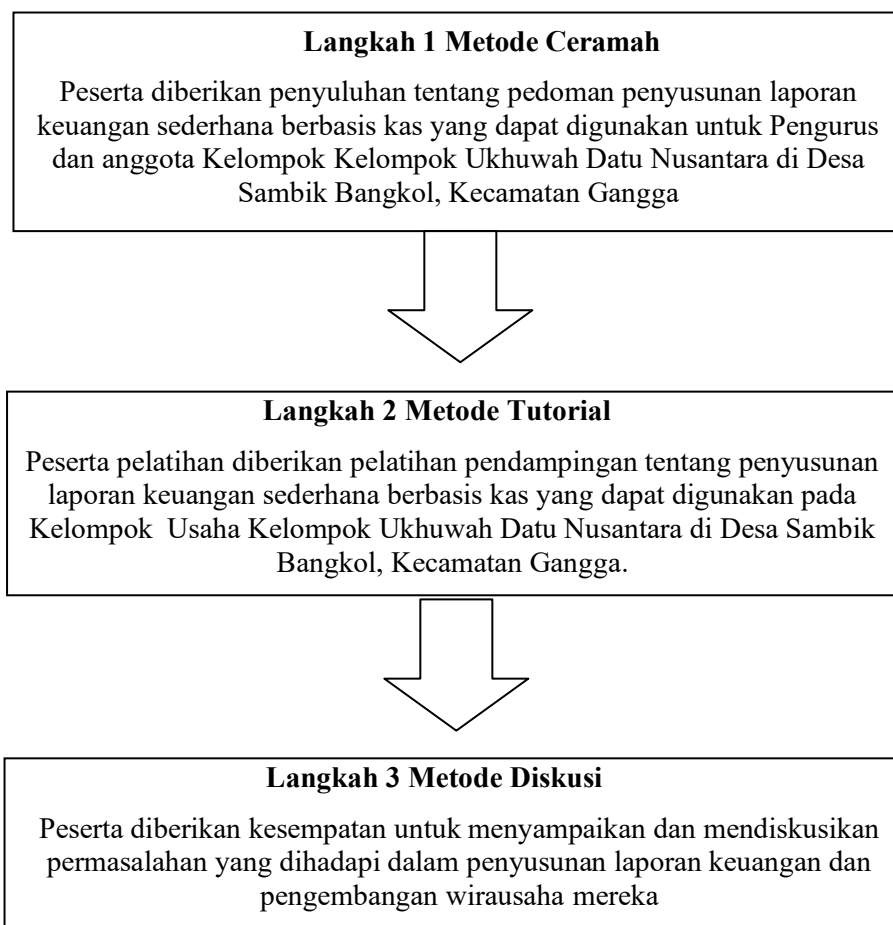
Dengan demikian, solusi berupa pelatihan pembukuan sederhana berbasis kas sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kelompok usaha seperti Ukhuwah Datu Nusantara. Sistem pencatatan keuangan yang baik tidak hanya membantu dalam pengelolaan usaha tetapi juga memberikan kepercayaan kepada investor, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Selain itu, simulasi pencatatan keuangan yang interaktif dapat membantu peserta pelatihan memahami alur keuangan secara praktis.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada masyarakat ini dilakukan dengan metode Ceramah, tutorial, dan diskusi. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)
Peserta diberikan penyuluhan tentang pedoman penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kas yang dapat digunakan untuk Pengurus dan anggota Kelompok Kelompok Ukhuwh Datu Nusantara di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga.
2. Langkah 2 (Metode Tutorial)
Peserta pelatihan diberikan pelatihan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kas yang dapat digunakan pada Kelompok Usaha Kelompok Ukhuwh Datu Nusantara di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga.
3. Langkah 3 (Metode Diskusi)
Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam pengenalan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis dan pengembangan wirausaha mereka.

Secara lengkap tahapan kegiatan pelatihan dan edukasi disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara pada hari Sabtu 2 September 2023 pada pukul 13.00 WITA. Peserta pengabdian dihadiri oleh 18 peserta kelompok usaha budidaya kurma “Ukhuwah Datu Nusantara” di Desa Desa Sambik Bongkol, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian telah melakukan pemberitahuan informasi secara langsung kepada ketua kelompok usaha budidaya kurma di Desa Desa Sambik Bangkol yang kemudian disampaikan pada setiap pengurus dan pengelola kelompok usaha budidaya kurma. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mempresentasikan materi mengenai pengembangan inovasi dan pelatihan pembukuan sederhana berbasis kas bagi kelompok usaha budidaya kurma, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab/diskusi antara pemateri dan peserta pengabdian.

Pada sesi diskusi, salah satu permasalahan utama yang diangkat peserta adalah pengelolaan budidaya kurma terletak pada manajemen dan produktivitas. Ketiadaan sistem pencatatan yang baik sering kali menghambat optimalisasi pengelolaan kebun. Tanpa pencatatan yang jelas, pengelola kesulitan memantau arus kas, menghitung keuntungan atau kerugian, serta menentukan alokasi sumber daya yang tepat. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan oleh Tim Pelaksana Pengabdian adalah penerapan

pembukuan berbasis kas. Dengan adanya pembukuan sederhana ini, pengelola kebun dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi keuangan, sehingga keputusan terkait perencanaan dan pengembangan usaha dapat dilakukan secara lebih efisien.

Permasalahan berikutnya yang diangkat adalah pelatihan budidaya kurma yang selama ini lebih berfokus pada aspek teknis juga perlu dilengkapi dengan keterampilan pencatatan keuangan. Tim Pelaksana Pengabdian menanggapi bahwa melalui pelatihan yang terintegrasi dengan pembukuan sederhana, petani lokal tidak hanya menguasai teknik menanam dan merawat kurma, tetapi juga mampu mencatat biaya produksi, biaya perawatan, serta hasil penjualan secara sistematis. Hal ini akan meningkatkan efisiensi usaha dan menciptakan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan kebun kurma.

Selanjutnya permasalahan yang diangkat yaitu minimnya transparansi, akuntabilitas dan strategi keuangan dalam pengelolaan hasil kebun kurma, yang kemudian berdampak pada terbatasnya penciptaan peluang kerja dan peningkatan penghasilan masyarakat. Tim Pelaksana Pengabdian menjelaskan bahwa penerapan pembukuan berbasis kas juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat lokal, khususnya dalam menciptakan peluang kerja dan penghasilan tambahan. Dengan pencatatan yang transparan, pola bagi hasil antara petani dan pemilik lahan dapat dikelola dengan lebih adil dan jelas. Selain itu, sistem pembukuan yang rapi membantu kelompok masyarakat merancang strategi keuangan untuk memperluas usaha, sehingga membuka lapangan kerja baru baik di sektor pengelolaan kebun kurma maupun di bidang agribisnis yang lain.

Peserta juga menyinggung permasalahan penerapan pembukuan yang baik dapat mendukung pengembangan produk olahan kurma sebagai bagian dari ekonomi kreatif lokal. Tim Pelaksana Pengabdian menjelaskan bahwa pembukuan yang baik juga mendukung tumbuhnya ekonomi kreatif lokal. Produk olahan kurma seperti sirup, manisan, atau olahan makanan lainnya dapat dikelola secara profesional karena semua aspek mulai dari bahan baku, biaya produksi, penentuan harga jual, hingga strategi promosi terdokumentasi dengan jelas. Dengan demikian, produk turunan dari kurma tidak hanya memberikan nilai tambah bagi petani, tetapi juga memperkuat daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat setempat.

Pada akhir diskusi, peserta menanyakan inti dari solusi yang ditawarkan. Tim Pengabdian menjelaskan bahwa untuk meningkatkan manajemen dalam usaha budidaya kurma, pelaku usaha harus memiliki keahlian dan keterampilan dalam melakukan pembukuan atas usahanya, seperti mencatat biaya produksi, perawatan, hingga hasil penjualan secara akuntabel. Hal tersebut menciptakan keadilan dalam bagi hasil, memperkuat strategi keuangan masyarakat, serta membuka peluang kerja baru di sektor agribisnis. Lebih lanjut, sistem pembukuan yang baik mendukung pengembangan produk olahan kurma secara profesional sehingga mampu memperkuat daya saing.



Gambar 1. Survei awal, wawancara pengurus dan anggota Kelompok Ukhuwah Datu Nusantara di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga



Gambar 2. Foto ketua dengan anggota Kelompok Ukhuwah Datu Nusantara di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga



Gambar 3. Peserta mengisi daftar hadir kegiatan Kelompok Ukhuwah Datu Nusantara di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta pengabdian Kelompok Ukhuwah Datu Nusantara di Desa Sambik Bangkol, Kecamatan Gangga

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Kegiatan pelatihan dan pendampingan di Desa Sambik Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok usaha budidaya kurma tentang pembuatan laporan keuangan sederhana berbasis kas dan pengembangan inovasi usaha. Melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, kegiatan ini melibatkan 18 peserta dari kelompok Ukhuwah Datu Nusantara dan berhasil menciptakan interaksi aktif yang mendukung pemahaman mereka. Keberhasilan diukur dari tingkat kehadiran, antusiasme, dan partisipasi peserta, dengan harapan pelatihan dapat dilanjutkan dan diperbaiki untuk memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mendukung kemandirian usaha mikro, kecil, dan menengah tersebut.

Saran untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap materi dan metode pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta, menyediakan bahan pelatihan yang lebih praktis dan mudah dipahami, serta meningkatkan frekuensi pendampingan agar peserta dapat lebih terbantu dalam penerapan ilmu di kelompok usahanya. Selain itu, perlu melibatkan lebih banyak peserta atau kelompok usaha lain untuk memperluas dampak positif, serta mengembangkan modul inovasi usaha yang lebih variatif guna mendorong kreativitas dan daya saing kelompok usaha budidaya kurma. Pelaksanaan yang berkelanjutan dan perbaikan berdasarkan masukan peserta akan memperkuat hasil dan manfaat dari kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Badan Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis (BP2EB), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Wafa, A. (2024). Penerapan pembukuan sederhana pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Mengabdi*, 5(2), 112–121.
- Anthony, R. N., & Reece, J. S. (2017). *Accounting Principles*. New York: McGraw-Hill.
- Arini, T., & Yuliawati, S. (2024). Penerapan pembukuan sederhana menggunakan buku kas pada pelaku UMKM di Desa Pasirkamuning. *Andragogi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 87–95.

- Darsono, P., & Ashari, D. (2015). *Akuntansi Dasar*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Fitriyah, L., Pramesti, D., & Hidayat, A. (2024). Pendampingan penerapan sistem pencatatan arus kas sederhana pada UMKM Toko Kelontong Pak Wasis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 9(3), 201–210.
- Kass-Hanna, J., Lyons, A. C., & Liu, F. (2021). Building financial resilience through financial and digital literacy in low-income communities. *Journal of Financial Services Research*, 59(2), 161–180.
- Kartini, D., & Wijaya, H. (2019). "Pengaruh Pelatihan Pembukuan terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Ekonomi Mikro*, 12(3), 45-60.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Pedoman Pembukuan Sederhana untuk UMKM*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Meo, M. Y., & As'ari, H. (2024). Pelatihan dan pendampingan laporan pembukuan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Argorejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4), 135–145.
- Rahayu, S. M., & Anggraini, D. (2021). Implementasi sistem pembukuan berbasis kas pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(1), 45–55.
- Sari, N. P., & Wahyuni, S. (2019). Peran inovasi dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(2), 120–130.
- Singla, A., & Mallik, D. (2021). The role of MSMEs in strengthening local economies: A global perspective. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 9(4), 1–15.
- Utanti, S., Hidayah, F., & Nugroho, A. (2024). Edukasi pembukuan sederhana manual dan digital bagi UMKM dan PKK di Pekalongan. *Jurnal Pengabdian dan Literasi Digital*, 3(1), 55–66